

KECERDASAN EMOSIONAL, PERHATIAN ORANG TUA, KEBIASAAN BELAJAR, DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

^{1*}Sanjaya Sandana, ²Suaedi, ³Djadir

¹SMK Negeri 1 Tomoni, ²Universitas Cokroaminoto Palopo, ³Universitas Negeri Makassar
Jalan Sintuwu Raya Nomor 71 Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia

*email: sanjayasandana@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the effect of emotional intelligence, parents' attention, and mathematics learning habits on students' achievement in mathematics, both simultaneously and partially. This study is an ex post facto research that is correlational. The subjects of the study were students of Class XI of SMK 1 Tomoni. Sampling was done by cluster random sampling technique. The data were analyzed by descriptive and inferential statistical techniques. The results showed that there was a positive effect of emotional intelligence, parents' attention, and mathematics learning habits on students' achievement in mathematics, both simultaneously and partially.*

Keywords: *emotional intelligence, parents' attention, mathematics learning habits, students' achievement in mathematics.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini adalah penelitian ex post facto yang bersifat korelasional. Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa, baik secara simultan maupun secara parsial.*

Kata kunci: *kecerdasan emosional, perhatian orang tua, kebiasaan belajar matematika, prestasi belajar matematika.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks dan pelaksanaannya melibatkan banyak pihak. Dengan kondisi yang demikian,

maka hasil dari pendidikan tersebut juga diwarnai oleh berbagai hal atau faktor yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara umum, penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur

pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Belajar dalam pendidikan formal menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut telah mencapai sasaran belajar yang telah ditentukan. Prestasi belajar siswa dapat dilihat lewat nilai-nilai yang didapatkannya, seperti nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Semester (UAS), dan nilai Ujian Nasional (UN). Oleh karena itu, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak dalam proses belajar.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan belajar, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya (Slameto, 2010; Sutrisno & Siswanto, 2016).

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Goleman (2009), kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati, dan kemampuan bekerja sama.

Selain dari faktor kecerdasan emosional, ada faktor lain yang tak kalah pentingnya dan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor perhatian orang tua (Busra, Idris, & Ismailmuza, 2016). Tidak menutup kemungkinan masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik. Kenyataan menunjukkan bahwa secara empiris tidak semua orang tua, sebagai penanggung jawab utama, melakukan kewajibannya sesuai sebagaimana mestinya. Perhatian orang tua terhadap anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif, dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang dalam pelaksanaannya demi prestasi belajar anak dan perkembangan kepribadiannya.

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika Siswa SMK Negeri 1 Tomoni Tahun 2014-2016

No.	Tahun	Nilai Rata-rata Ujian Nasional	Jumlah Siswa Peserta Ujian Nasional
1.	2014	48,10	237
2.	2015	29,40	245
3.	2016	45,63	190

Sumber: SMK Negeri 1 Tomoni Kab. Luwu Timur (2016)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tomoni pada mata pelajaran matematika secara umum sangat rendah. Nilai rata-rata pelajaran matematika pada Ujian Nasional siswa untuk 3 tahun terakhir sangat memprihatinkan.

Proses belajar mengajar setiap hari di SMK Negeri 1 Tomoni, terlihat masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan. Jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpul maka hanya sebagian kecil saja siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Keadaan tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa dalam belajar. Faktor lainnya adalah perhatian dan dukungan orang tua terhadap aktivitas anak kurang, sehingga menjadikan anak lepas kontrol dan menjadikan semangat dan prestasi anak kurang maksimal. Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Negeri 1 Tomoni.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik inferensial hubungan kausalitas yang mencari pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan kebiasaan belajar matematika (X_3) terhadap prestasi belajar

matematika siswa (Y) secara simultan maupun parsial.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016 – Maret 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 232 orang yang tersebar dalam 9 kelas yang terdiri atas 3 Kompetensi Keahlian, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Agribisnis Tanaman Perkebunan, dan Akuntansi. Pengambilan sampel sebanyak 4 kelas dengan mengambil secara acak dari 9 kelas (*cluster random sampling*). Hal ini dilakukan untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes prestasi belajar matematika. Angket yang disusun terdiri dari angket kecerdasan emosional, angket perhatian orang tua, angket kebiasaan belajar matematika. Jenis angket bersifat tertutup yaitu kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan responden tinggal memilihnya. Pengukuran kuesioner menggunakan skala *Likert*. Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden maka skala *Likert* yang digunakan telah dimodifikasi, sehingga menjadi empat alternatif jawaban saja. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif dan pernyataan negatif ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Kecerdasan Emosional, Perhatian Orang Tua, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber: Badrullah, Asdar, dan Rahyuddin (2016)

Instrumen penelitian yang berupa tes prestasi belajar matematika dalam bentuk tes pilihan ganda yang mencakup materi matematika kelas XI yang telah dipelajari. Jika jawaban responden benar maka diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0. Jadi skor untuk variabel ini adalah jumlah semua item soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui skor variabel kecerdasan emosional (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan kebiasaan belajar matematika (X_3) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni, maka disebarlanlah angket kepada 102 orang siswa yang terpilih sebagai responden/sampel

penelitian. Selain itu, untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa digunakanlah tes. Hasil pengukuran terhadap 4 variabel tersebut digambarkan secara deskriptif pada tabel 3.

Gambaran kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yaitu terdapat 47 responden (46,08%) berada pada kategori rendah, 32 responden (31,37%) berada pada kategori sedang, dan 23 responden (22,55%) yang berada kategori tinggi. Skor rata-rata variabel kecerdasan emosional (X_1) responden sebesar 86,16 yang berada pada interval 81,11 – 98,47 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skor variabel kecerdasan emosional (X_1) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yang menjadi sampel penelitian termasuk kategori sedang.

Tabel 3. Deskripsi statistik kecerdasan emosional, perhatian orang tua, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni

Statistika Deskriptif	Nilai Statistik			
	Kecerdasan emosional	Perhatian orang tua	Kebiasaan belajar matematika	Prestasi belajar matematika
Banyak sampel	102	102	102	102
Skor maksimum	115,82	84,7	119,45	100,00
Skor minimum	63,75	47,26	64,2	29,63
Rentang	52,07	37,44	55,25	70,37
Mean	86,16	63,5	87,31	70,48
Median	82,57	61,7	83,13	74,07
Modus	63,75	50,49	70,42	74,07
Standar deviasi	14,02	10,17	13,54	17,01
Skewness	0,454	0,418	0,37	-0,424
Kurtosis	-0,924	-0,817	-1,037	-0,670

Tabel 4. Distribusi frekuensi kategori kecerdasan emosional

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 98,47	Tinggi	23	22,55%
81,11 – 98,47	Sedang	32	31,37%
< 81,11	Rendah	47	46,08%
	Jumlah	102	100

Tabel 5. Distribusi frekuensi kategori perhatian orang tua

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 72,22	Tinggi	22	21,57%
59,74 – 72,22	Sedang	35	34,31%
< 59,74	Rendah	45	44,12%
	Jumlah	102	100

Perhatian orang tua siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yaitu terdapat 45 responden (44,12%) berada pada kategori rendah, 35 responden (34,31%) berada pada kategori sedang, dan 22 responden (21,57%) yang berada kategori tinggi. Skor rata-rata variabel perhatian orang tua siswa sebesar 63,50 yang

berada pada interval 59,74 – 72,22 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skor variabel perhatian orang tua (X_2) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yang menjadi sampel penelitian termasuk kategori sedang.

Tabel 6. Distribusi frekuensi kategori kebiasaan belajar matematika

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 101,04	Baik	21	20,59%
64,20 – 101,04	Sedang	33	32,35%
< 64,20	Kurang	48	47,06%
	Jumlah	102	100

Skor variabel kebiasaan belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yaitu terdapat 48 responden (47,06%) berada pada kategori rendah, 33 responden (32,35%) berada pada kategori sedang, dan 21 responden (20,59%) yang berada kategori tinggi. Skor rata-rata variabel kebiasaan

belajar matematika siswa sebesar 87,31 berada pada interval 64,20 – 101,04 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skor variabel kebiasaan belajar matematika (X_3) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yang menjadi sampel penelitian termasuk kategori sedang.

Tabel 7. Distribusi frekuensi kategori prestasi belajar matematika

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
90,00 – 100,00	Amat Baik	11	10,78%
75,00 – 89,99	Baik	30	29,41%
60,00 – 74,99	Cukup	30	29,41%
0,00 – 59,99	Kurang	31	30,39%
	Jumlah	102	100

Prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yaitu terdapat 31 responden (30,39%) berada pada kategori kurang, 30 responden (29,41%) berada pada kategori cukup, 30 responden (29,41%) juga berada pada kategori baik, dan 11 responden (10,78%) yang berada kategori tinggi. Skor rata-rata prestasi belajar matematika siswa sebesar 70,48 berada pada interval 60,00 – 74,99 dengan kategori cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skor variabel

prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yang menjadi sampel penelitian termasuk kategori cukup.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Tomoni untuk mata pelajaran Matematika Kelas XI adalah sebesar 75 dan untuk skor tertinggi sebesar 100. Distribusi frekuensi ketuntasan variabel Prestasi Belajar Matematika ini disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi frekuensi ketuntasan belajar matematika

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	75 – 100	41	40,20%	Tuntas
2.	< 75	61	59,80%	Tidak tuntas
	Total	102	100	

Analisis Inferensial

Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji linearitas, uji normalitas, dan uji multikolinearitas dari data kecerdasan emosional, perhatian orang tua, kebiasaan belajar matematika, dan prestasi belajar matematika siswa.

Uji Linearitas

Tabel 8. Rekap hasil uji linieritas

No.	Hubungan antar variable	Sig. p	Keterangan
1.	$X_1 * Y$	0,363	linear ($0,363 > 0,05$)
2.	$X_2 * Y$	0,127	linear ($0,127 > 0,05$)
3.	$X_3 * Y$	0,098	linear ($0,098 > 0,05$)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan variabel prestasi belajar matematika (Y), variabel perhatian orang tua (X_2) dengan variabel prestasi belajar matematika (Y), dan variabel kebiasaan belajar matematika (X_2) dengan variabel prestasi belajar matematika (Y). Hal ini berarti analisis regresi sederhana dapat digunakan sebagai alat pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dari variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Penerimaan distribusi bersifat normal apabila hasil menunjukkan nilai Sig uji *Kolmogorof-Smirnov* $Sig > 0,05$.

Hasil analisis uji normalitas terhadap residual dari variabel bebas dan variabel terikat dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi 0,333 lebih besar dari nilai 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada *SPSS* dengan melihat kolom *Linearity* pada *ANOVA Table* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil output *ANOVA Table*, hasil uji linearitas dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tabel 8.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah nilai VIF dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika nilai VIF mendekati 1 (satu) dan nilai *Tolerance* juga mendekati 1 (satu) maka dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Selain itu, jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah kolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF dan nilai *Tolerance* dari variabel kecerdasan emosional (X_1), variabel perhatian orang tua (X_2), dan variabel kebiasaan belajar matematika (X_3), masing-masing mendekati 1 (satu). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan tiga prediktor yaitu kecerdasan emosional (X_1), perhatian orang tua (X_2), kebiasaan belajar matematika (X_3), dan prestasi belajar matematika (Y). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh

kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika secara simultan dan parsial.

Tabel 9. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-14.788	1,362
1 X1	0,145	0,014
X2	0,158	0,021
X3	0,129	0,015

Persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -14,788 + 0,145X_1 + 0,158X_2 + 0,129X_3$$

Keterangan:

Y : Prestasi belajar matematika

X₁ : Kecerdasan emosional

X₂ : Perhatian orang tua

X₃ : Kebiasaan belajar matematika

Persamaan linier tersebut mempunyai makna :

- Jika kecerdasan emosional (X₁), perhatian orang tua (X₂), dan kebiasaan belajar matematika (X₃) nilainya sama dengan nol (0), maka prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni nilainya sebesar -14,788.
- Jika perhatian orang tua (X₂) dan kebiasaan belajar matematika (X₃) nilainya tetap, sedangkan kecerdasan emosional (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1, maka prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni akan mengalami peningkatan sebesar 0,145.
- Jika kecerdasan emosional (X₁) dan kebiasaan belajar matematika (X₃) nilainya tetap, sedangkan perhatian orang tua (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1, maka prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni akan mengalami peningkatan sebesar 0,158.
- Jika kecerdasan emosional (X₁) dan perhatian orang tua (X₂) nilainya tetap,

sedangkan kebiasaan belajar matematika (X₃) mengalami kenaikan sebesar 1, maka prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni akan mengalami peningkatan sebesar 0,129.

Pengujian hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu masalah. Untuk itu perlu diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi untuk memprediksi/mencari pengaruh antar satu variabel atau lebih.

Pengujian X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel kecerdasan emosional (X₁), variabel perhatian orang tua (X₂), dan variabel kebiasaan belajar matematika (X₃) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y). Kriteria Uji F pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu, jika tingkat signifikansi (tingkat probabilitas) kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya. Hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 memperlihatkan nilai F adalah 209,772 dengan nilai *sig. F* 0,001 < 0,05 yang berarti signifikan pada taraf 0,05 sehingga diputuskan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal tersebut bermakna bahwa kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika siswa mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni.

Tabel 10. Hasil uji simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1843,788	3	614,596	209,772	.000 ^b
	Residual	287,123	98	2,930		
	Total	2130,912	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pengujian X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri, yaitu pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y), pengaruh variabel perhatian orang tua (X_2) terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y), dan pengaruh variabel kebiasaan belajar matematika (X_3) terhadap variabel prestasi

belajar matematika (Y).

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika *sig* t-hitung kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya, jika *sig* t-hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-14.788	1.362		-10.856	.000			
1 X1	.145	.014	.442	10.299	.000	.752	.721	.382
X2	.158	.021	.350	7.712	.000	.744	.615	.286
X3	.129	.015	.381	8.847	.000	.715	.666	.328

a. Dependent Variable: Y

Tabel 11 menunjukkan nilai *sig* t-hitung masing-masing variabel bebas kurang dari 0,05 sehingga diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini bermakna sebagai berikut:

(1) Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,145 bertanda positif yang artinya semakin tinggi nilai variabel kecerdasan emosional (X_1) maka akan semakin tinggi nilai variabel prestasi belajar matematika siswa (Y). Nilai *sig* t-hitung $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa secara

parsial terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni.

(2) Koefisien regresi untuk variabel perhatian orang tua (X_1) sebesar 0,158 bertanda positif yang artinya semakin tinggi nilai variabel perhatian orang tua (X_2) maka akan semakin tinggi nilai variabel prestasi belajar matematika siswa (Y). Nilai *sig* t-hitung $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif perhatian orang

tua siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni.

- (3) Koefisien regresi untuk variabel kebiasaan belajar matematika (X_3) sebesar 0,129 bertanda positif yang artinya semakin tinggi nilai variabel kebiasaan belajar matematika (X_3) maka akan semakin tinggi nilai variabel prestasi belajar matematika siswa (Y). Nilai *sig* t-hitung $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa secara

parsial terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu.

Tabel 12. Koefisien determinasi secara simultan

Model	<i>R</i>	<i>R square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>Std. Error the Estimate</i>
Kecerdasan emosional (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan kebiasaan belajar matematika (X_3)	0,930	0,865	0,861	1,712

Tabel 12 menunjukkan angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,930 berada pada rentang 0,80 – 0,999 (kategori sangat kuat). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni. Sedangkan, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,865 atau 86,5%.

Dengan demikian, besarnya pengaruh kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni mempunyai kontribusi sebesar 86,5%. Sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 13. Koefisien determinasi secara parsial

Model	<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Part</i>
(Constant)			
1 kecerdasan emosional (X_1)	0,752	0,721	0,382
perhatian orang tua (X_2)	0,744	0,615	0,286
kebiasaan belajar matematika (X_3)	0,715	0,666	0,328

Tabel 13 menunjukkan kontribusi pengaruh kecerdasan emosional (X_1) secara parsial terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa SMK Negeri 1 Tomoni sebesar $(0,721)^2 \times 100 = 51,98\%$. Kontribusi pengaruh perhatian orang tua (X_2) secara parsial terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa SMK Negeri 1 Tomoni sebesar $(0,615)^2 \times 100 = 37,82\%$. Kontribusi pengaruh kebiasaan belajar matematika (X_3) secara parsial

terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa SMK Negeri 1 Tomoni sebesar $(0,666)^2 \times 100 = 44,36\%$.

Hasil analisis uji simultan (uji F) yang telah dilaksanakan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 209,772 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$ yang berarti signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika siswa mempunyai pengaruh secara

simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Hasil analisis regresi berganda:

$Y = -14,788 + 0,145X_1 + 0,158X_2 + 0,129X_3$ digunakan untuk memprediksi peningkatan atau penurunan antara kecerdasan emosional (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan kebiasaan belajar matematika siswa (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y). Ini mengandung makna bahwa peningkatan kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika siswa akan diikuti pula adanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,930 terletak pada rentang 0,80 – 0,999 (kategori sangat kuat). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni. Sedangkan, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,865 atau 86,5%. Ini mengandung makna bahwa besarnya pengaruh kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni mempunyai kontribusi sebesar 86,5%. Sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis uji simultan (uji F) yang telah dilaksanakan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 209,772 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$ yang berarti signifikan, sehingga hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh secara simultan dari kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni” **diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika siswa mempunyai pengaruh secara

simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Hasil analisis regresi berganda $Y = -14,788 + 0,145X_1 + 0,158X_2 + 0,129X_3$ digunakan untuk memprediksi peningkatan atau penurunan antara kecerdasan emosional (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan kebiasaan belajar matematika siswa (X_3) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y). Ini mengandung makna bahwa peningkatan kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika siswa akan diikuti pula adanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,930 terletak pada rentang 0,80 – 0,999 (kategori sangat kuat). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni. Sedangkan, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,865 atau 86,5%. Ini mengandung makna bahwa besarnya pengaruh kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni mempunyai kontribusi sebesar 86,5%. Sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan belajar, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Dimiyati (2006) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi perbedaan kecerdasan emosional, kebiasaan belajar, dan kecemasan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Busradkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kecerdasan emosional dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika siswa berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis data telah menemukan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yang dapat ditunjukkan dari hasil uji parsial (uji $-t$) dengan t_{hitung} sebesar 10,299 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$. Ini mengandung arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah pula prestasi matematikanya. Angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,752 terletak pada rentang 0,60 – 0,799 (kategori kuat) dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 51,98%. Hal ini menunjukkan bahwa secara terpisah hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni berada pada kategori kuat, dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 51,98%. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Daud (2012) yang menyatakan bahwa

kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami, merasakan dan secara efektif menerapkan daya atau kepekaan dalam mengendalikan emosinya secara cerdas berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional seperti mengenali emosi diri, mengelola dan mengontrol emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain, serta memahami dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain secara akurat.

Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik jika mereka dapat memiliki kecerdasan emosional yang tinggi seperti dapat mengenali dan mengelola emosi, dapat memotivasi diri, berempati dengan orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Siswa yang dapat mengelola emosi dengan baik dapat mengontrol emosinya agar tidak terlalu meluap-luap ketika ada permasalahan. Siswa juga dapat memotivasi dirinya sendiri untuk dapat mencapai sesuatu dengan hasil dan maksimal, dengan memberi dorongan positif kepada dirinya sendiri, maka siswa merasa optimis dan dapat prestasi dengan lebih baik. Goleman (2005) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh pada kesuksesan hidup, prestasi belajar dan bekerja seseorang, dan kecerdasan emosional membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya.

Pengaruh Perhatian Orang Tua Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis data telah menemukan bahwa terdapat pengaruh positif perhatian

orang tua siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yang dapat ditunjukkan dari hasil uji parsial (uji $-t$) dengan t_{hitung} sebesar 7,712 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$. Ini mengandung arti bahwa semakin tinggi perhatian orang tua siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya. Sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua siswa, maka semakin rendah pula prestasi matematikanya. Angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,744 terletak pada rentang 0,60 – 0,799 (kategori kuat) dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 37,82%. Hal ini menunjukkan bahwa secara terpisah hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni berada pada kategori kuat, dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 37,82%.

Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Busra dkk (2016). Perhatian orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Galang Kabupaten Toli-toli.

Perhatian orang tua adalah bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan sadar untuk memenuhi kebutuhannya dan memberikan kepedulian terhadap pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah sebagai penunjang prestasi anak. Perhatian orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai.

Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif dan aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Selain itu, jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di masyarakat.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan

kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa di dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut. Hal ini disebabkan karena waktu yang paling banyak bagi anak untuk setiap harinya berada dalam lingkungan keluarga.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni. Artinya, semakin tinggi perhatian orang tua siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya.

Pengaruh Kebiasaan Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis data telah menemukan bahwa terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni yang dapat ditunjukkan dari hasil uji parsial (uji $-t$) dengan t_{hitung} sebesar 8,847 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$. Ini mengandung arti bahwa semakin baik kebiasaan belajar matematika siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar matematikanya. Sebaliknya, semakin rendah kebiasaan belajar matematika siswa, maka semakin rendah pula prestasi matematikanya. Angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,715 terletak pada rentang 0,60 – 0,799 (kategori kuat) dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 44,36%. Hal ini menunjukkan bahwa secara terpisah hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni berada pada

kategori kuat, dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 44,36%.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2015) yang menyebutkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas sebesar 32,3%. Pengaruh positif dan signifikan dari kebiasaan dalam Belajar juga ditemukan oleh Sayfudin (2015) terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini menguatkan temuan peneliti bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil/prestasi belajar siswa.

Kebiasaan belajar matematika adalah pola atau cara belajar matematika yang sudah tertanam dalam diri individu yang bersifat teratur dan seragam serta tetap dengan sendirinya. Kebiasaan belajar secara umum terdiri dari dua macam, yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kurang baik. Kebiasaan belajar yang baik adalah kebiasaan belajar yang mengandung unsur positif serta sesuai norma yang berlaku. Sedangkan kebiasaan belajar yang tidak baik adalah kebiasaan belajar yang mengandung unsur negatif, serta tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Kebiasaan belajar yang kurang baik sebaiknya dikurangi agar tidak menghambat proses belajar. Meskipun kebiasaan belajar merupakan hal yang sudah tertanam sejak lama, kebiasaan masih dapat diubah jika individu tersebut memiliki keinginan dan berusaha untuk mengubahnya.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tomoni. Artinya, semakin baik kebiasaan belajar matematika siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian baik menggunakan analisis deskriptif maupun analisis inferensial, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika, baik secara simultan maupun parsial

DAFTAR RUJUKAN

- Badrullah, Asdar, dan Rahyuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Makassar: Kretakupa.
- Busra, Idris, M., & Ismailmuza, D. (2016). Pengaruh Pengetahuan Awal, Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Aksioma; Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 424-432.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 243-255
- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D 2005. *Emotional Intelligence. Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ. Terjemahan oleh T. Harmaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, M.M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 39-45.
- Sayfudin, M.N. (2015). Pengaruh Kebiasaan dalam Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK

Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran
2014/2015. *Scaffolding*, 4(1), 52-59.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang
mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka
Cipta.

Sutrisno, V.L.P. & Siswanto, B.T. 2016.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran
Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di
Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan
Vokasi*, 6(1), 111-120.